



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING BERBAHASA JAWA MELALUI PENDEKATAN INTERAKSI EDUKATIF PADA SISWA KELAS III SDN 2 CAMPUREJO KENDAL

Pramita Hanggar Kusuma ✉ Florentina Widihastrini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2012
Disetujui November 2012
Dipublikasikan Januari 2013

Keywords:

educational interaction approach; reading aloud Javanese

Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca bahasa Jawa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu siswa merasa bosan dengan pembelajaran membaca dan lemahnya penguasaan siswa terhadap bacaan berbahasa Jawa sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan faktor eksternal salah satunya berasal dari penerapan pendekatan pembelajaran. Pemilihan pendekatan interaksi edukatif sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca berbahasa Jawa berdasarkan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan kesempatan belajar dan berlatih lebih banyak bagi siswa dan guru berperan sebagai fasilitator sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil keterampilan membaca nyaring berbahasa Jawa siswa kelas III SDN 2 Campurejo menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari tes siklus I skor rata-rata kelas sebesar 68,76 meningkat menjadi 80,63 pada siklus II atau meningkat sebesar 11,53%.

Abstract

The low Javanese reading skills were caused by internal and external factors. Internal factor like feeling bored resulted in a less motivated students. The external factors was from less application of learning approaches. Educational interaction approach was applied to improve Javanese reading skills it provided opportunities to learn and practice more for the students. The teacher acted as a facilitator in learning process. The results showed Javanese reading aloud improved from the first cycle to the second cycle. In the first cycle, it scored 68.76 to 80.63 in the second cycle. It increased 11.53%

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, masyarakat sering menggunakan bahasa internasional sehingga bahasa Jawa telah diabaikan. Untuk melestarikan budaya bahasa Jawa pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 423.5/5/2010 tentang kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) untuk jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTS dan swasta provinsi Jawa Tengah.

Belum optimalnya hasil membaca bahasa Jawa, sehingga diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat pada siswa untuk memperoleh kesempatan satu sama lain di dalam kelas sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan Bahasa Jawa merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa dan sikap positif jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator di dalamnya agar suasana kelas menjadi hidup maka salah satu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah melalui pembelajaran interaksi edukatif.

Pendekatan interaksi edukatif merupakan suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Pendekatan interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Berdasarkan prestasi belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas III SDN 2 Campurejo, dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca masih kurang, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelancaran membaca siswa sebesar 50. padahal ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran Bahasa Jawa adalah 75. Dengan hasil refleksi ini maka siswa kelas III SD Negeri 2 Campurejo dalam pelaksanaan pembelajaran hanya mampu menyerap 30% sedangkan yang diharapkan sebesar 80% nilai terendah tersebut kebanyakan diperoleh siswa karena guru hanya menggunakan metode ceramah, yang mempunyai kekurangan yaitu membuat siswa menjadi jenuh.

Hal tersebut dapat diatasi dengan tindakan yakni dengan memperbaiki pendekatan belajar bahasa Jawa. Adapun pendekatan belajar yang diterapkan yaitu pendekatan interaksi edukatif. Pendekatan interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan (Djamarah, 1997: 11) melalui pendekatan ini diharapkan dan meningkatkan kemampuan membaca.

Masalah dalam penelitian ini adalah mengapa keterampilan membaca berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri 2 Campurejo masih rendah, bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas guru kelas III SD Negeri 2 Campurejo, dan apakah pendekatan interaksi edukatif dapat meningkatkan ketrampilan membaca berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri 2 Campurejo.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca Berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri 2 Campurejo, memperbaiki tingkah laku siswa dalam pembelajaran membaca Berbahasa Jawa kelas III SD Negeri 2 Campurejo, dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa melalui pendekatan interaksi edukatif pada siswa kelas III SD negeri 2 Campurejo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Campurejo dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan membaca siswa sesuai dengan lafal dan intonasi.
 - b. Meningkatkan kelancaran membaca siswa.
 - c. Meningkatkan aktivitas belajarnya.
 - d. Meningkatkan hasil belajarnya.
 - e. Memperoleh suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa.
 - f. Dapat meningkatkan komunikasi antara siswa.
 - g. Memperbaiki tingkat laku siswa
2. Bagi Sekolah
 - a. Membantu sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah.
 - b. Membantu sekolah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus yaitu siklus I , dan siklus II. Masing masing siklus terdiri dari 4 tahapan atau langkah langkah yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 2 Campurejo dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari laki-laki sejumlah 16 dan perempuan 9. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini, yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh data nontes dari responden, digunakan lembar observasi dan pedoman wawancara, dan dokumentasi.

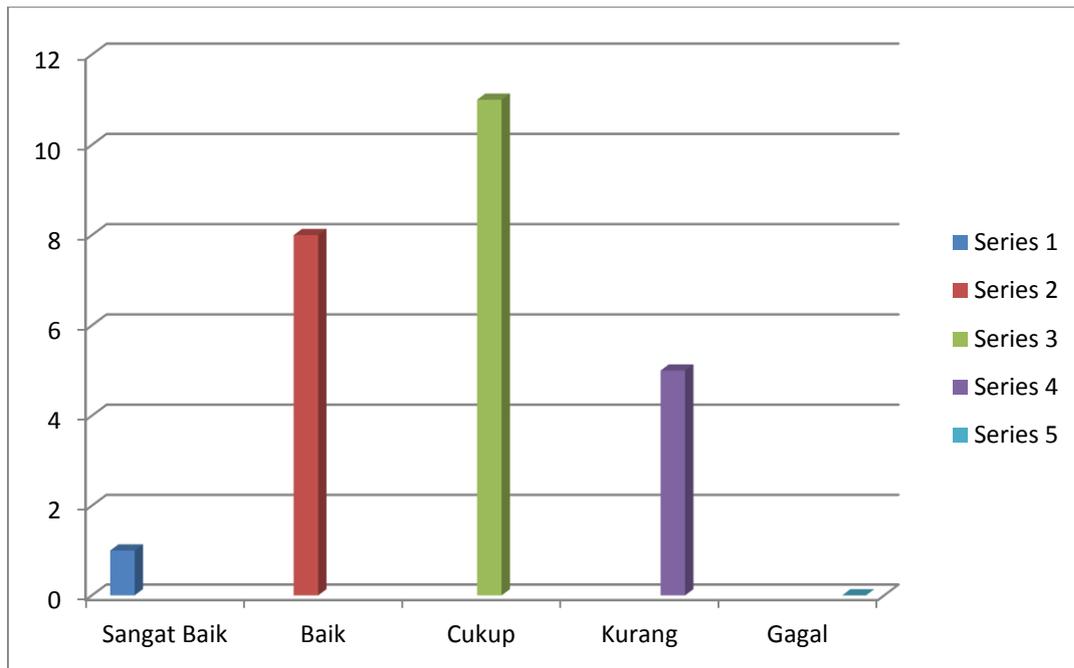
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring berbahsa Jawasiswa kelas III SDN 2 Campurejo menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I didapatkan rata-rata skor sebesar 70,2. Dari 25 siswa, 1 siswa atau 4% mendapat nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 75-84. Selanjutnya, 8 siswa atau 32% memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang nilai 74-84. Dan, 11 siswa atau 44% memperoleh nilai dengan kategori cukup dengan rentang nilai 65-74. Selebihnya 11 siswa atau 44% mendapat nilai kategori cukup dengan rentang nilai 65-74. Dalam tes ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori gagal

Tabel 1. Hasil Tes Kompetensi membaca Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Ketuntasan
1.	SangatBaik	85 – 100	1	85	4%	25 siswa
2.	Baik	74 – 84	8	600	32%	mencapai nilai
3.	Cukup	65 – 74	11	770	44%	1755 dengan
4.	Kurang	45 – 64	5	300	20%	rata-rata 70,2
5.	Gagal	0 – 44	0	0	0%	dalam kategori cukup
Jumlah			25	1755	100%	



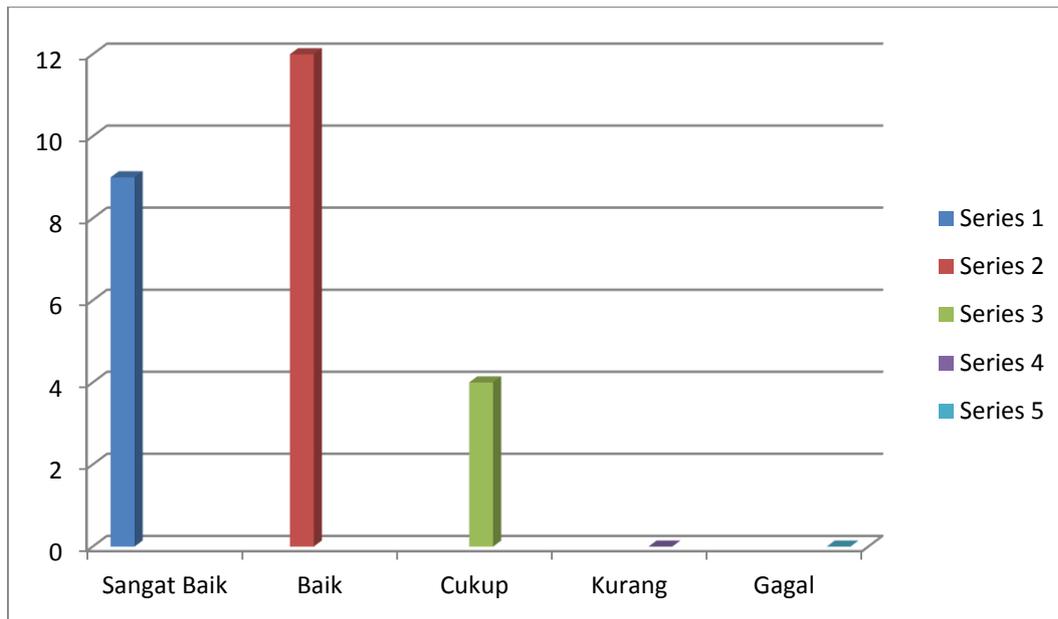
Gambar 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Nyaring Siklus I

Hasil dari tes siklus I skor rata-rata kelas sebesar 70,2 meningkat menjadi 83,4 pada siklus II atau meningkat sebesar 42%. Dari 25 siswa, ada 9 siswa atau 36% yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, 12 siswa atau 48% mendapat nilai dalam kategori baik. Selebihnya, 4 siswa atau 16% memperoleh nilai dalam kategori cukup. Dalam tes ini tidak ada siswa yang

memperoleh nilai dalam kategori kurang atau gagal. Pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Penampilan siswa dalam membaca di siklus II lebih baik dari pada pada siklus I. Siswa sudah memahami hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca.

Tabel 2. Hasil Tes Kompetensi Membaca Siklus II

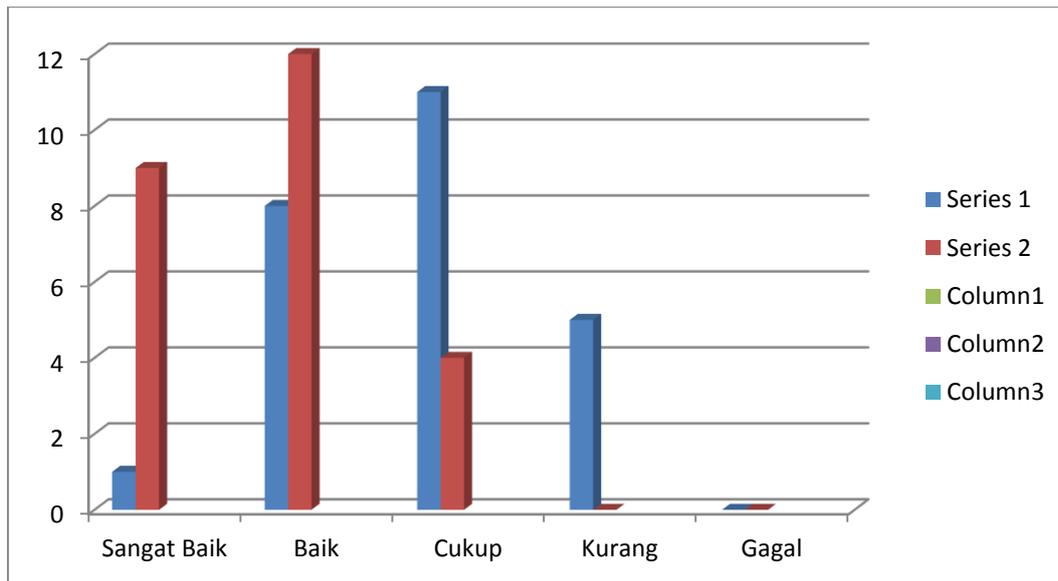
No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85 – 100	9	765	36%	25 siswa
2.	Baik	75 – 84	12	960	48%	mencapai nilai
3.	Cukup	65 – 74	4	360	16%	2085 dengan
4.	Kurang	45 – 64	0	0	0%	rata-rata 83,4
5.	Gagal	0 – 44	0	0	0%	dalam kategori Baik
Jumlah			25	2085	100%	



Gambar 2. Hasil Tes Kompetensi Membaca siklus II

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Bobot	Frekuensi	Bobot
1.	Sangat Baik	1	174	9	765
2.	Baik	8	373	12	960
3.	Cukup	11	396	4	360
4.	Kurang	5	215	0	0
5.	Gagal	0	0	0	0
Jumlah		25	1755	25	2085
Nilai Rata-rata		$\frac{1755}{25} \times 100 = 70,9$		$\frac{2085}{25} \times 100 = 83,4$	



Gambar 3. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interaksi edukatif dalam pembelajaran membaca nyaring berbahasa Jawa pada siswa kelas III SDN 2 Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal terbukti dapat membantu kelancaran aktivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya pendekatan interaksi edukatif membuat siswa lebih mudah memahami materi dan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup.

Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca berbahasa Jawa melalui pendekatan interaksi edukatif dari siklus I sampai siklus II diikuti perubahan tingkah laku. Dari hasil nontes yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi foto. Pada tahap observasi siklus keadaan siswa.

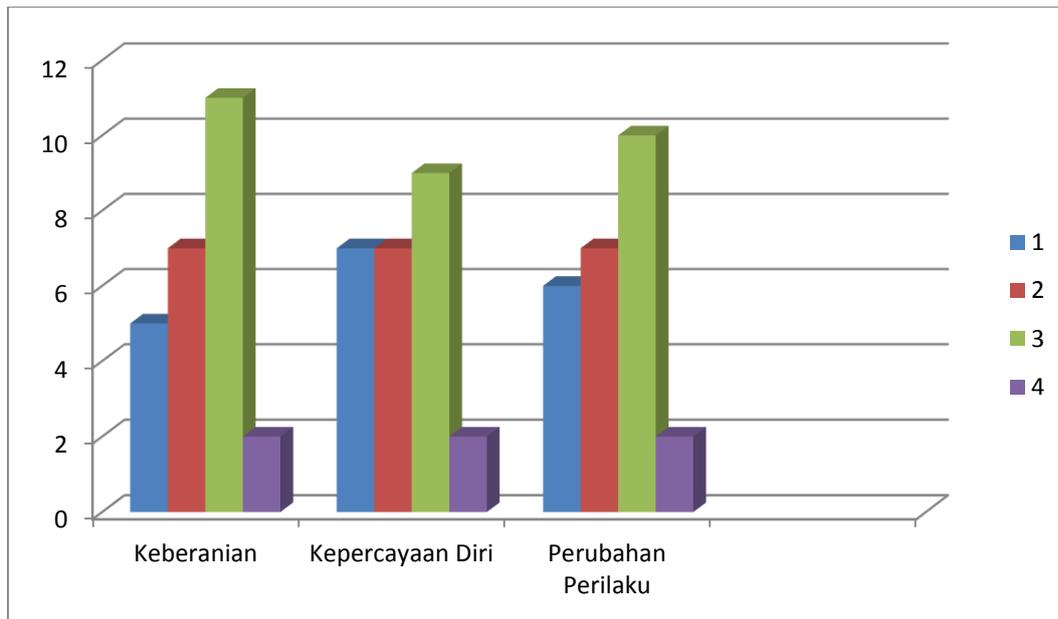
Peningkatan membacanyaringberbahasaJawasiswa kelas III SDN 2 Campurejodiikuti dengan perubahan

perilaku belajar siswa yang makin baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku tersebut. Pada siklus I banyak yang berperilaku negatif tetapi pada siklus II siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran membacanyaringberbahasaJawamelalui pendekata ninteraksiedukatif.

Pada siklus I menunjukkan pada aspek keberanian siswa dalam membaca bacaan hanya mencapai jumlah 17,33%. Hal ini dikarenakan siswa takut untuk membaca didepan kelas. Kepercayaan diri siswa selama pembelajaran berlangsung juga sangat kurang, hanya mencapai 14,66% saja. Hal ini dikarenakan anak masih kurang menguasai isi bacaan. Selama pembelajaran berlangsung, tidak sernua siswa mengikutinya dengan baik. Penulis menyadari hal tersebut, karena pola pembelajaran yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka, sehingga perlu proses untuk menyesuaikan.

Tabel 4. Data Indikator Penilaian Non Tes Siklus I

No	Indikator	Skor				Persentase
		1	2	3	4	
1.	Keberanian	5	7	11	2	17,33%
2.	Kepercayaan diri	7	7	9	2	14,66%
3.	Perubahan perilaku	6	7	10	2	19,33%
Jumlah					51,32%	
Rata-rata					2,04%	



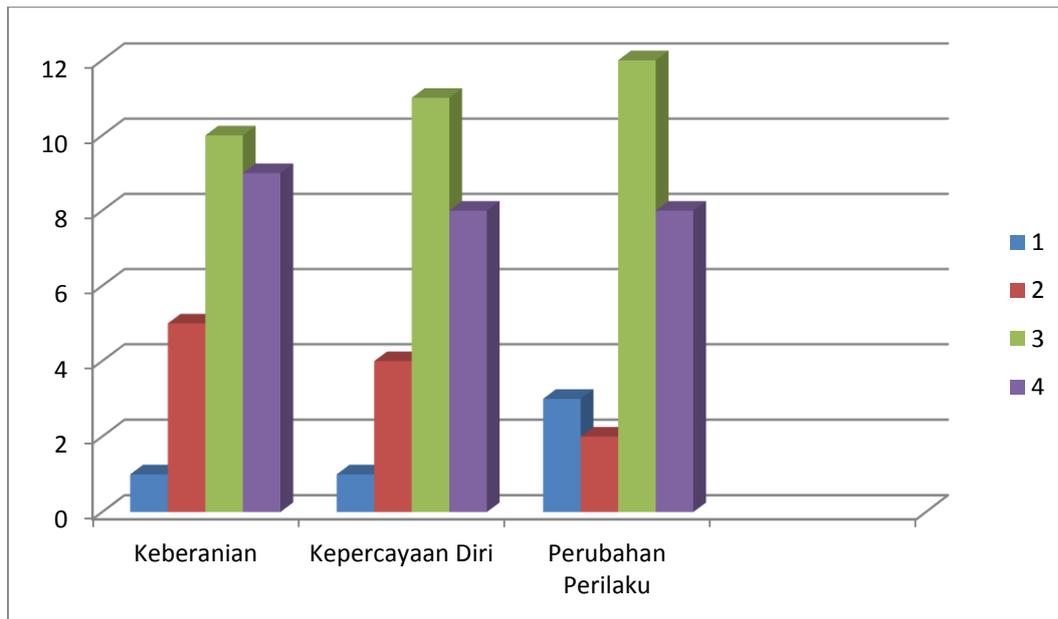
Gambar 4. Indikator Penilaian Non Tes Siklus I

Data dalam proses ini terdeskripsi sesuai proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam aspek keberanian pada siklus II ini anak-anak sudah banyak mengalami peningkatan mencapai 24,33%. Siswa sudah paham tentang apa yang akan mereka pelajari. Bahkan sebelum bacaan dibagi, anak-anak sudah meminta guru untuk membagikan cerita

yang akan dibaca. Dalam aspek percaya diri juga mengalami banyak peningkatan mencapai 24,33%. Secara keseluruhan hasil nontes ini mencapai 75,32 dengan rata-rata 3,01% atau dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah sering menggunakan pendekatan interaksi edukatif yang sudah digunakan dalam siklus I.

Tabel 5. Data Indikator Penilaian Non Tes Siklus II

No	Indikator	Skor				Persentase
		1	2	3	4	
1.	Keberanian	1	5	10	9	24,33%
2.	Kepercayaan diri	1	4	11	8	24,33%
3.	Perubahan perilaku	3	2	12	8	26,66%
Jumlah						75,32%
Rata-rata						3,01%



Gambar 5. Indikator Penilaian Non tes Siklus II

Tabel 5. Peningkatan Hasil Non Tes

No	Indikator	Sklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Keberanian	17,33%	24,33%	7,00%
2.	Kepercayaan Diri	14,66%	24,33%	10,00%
3.	Perubahan Perilaku	19,33%	26,66%	7,33%
Jumlah		51,32%	75,32%	24%
Rata-rata		2,04%	3,1%	0,97%

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa dalam penilaian nontes mengalami peningkatan, pada indikator keberanian mengalami peningkatan sebesar 7%, pada indikator kepercayaan diri mengalami peningkatan sebesar 10%, dan pada indikator perubahan perilaku mengalami peningkatan sebesar 7,33%. Secara keseluruhan peningkatan hasil nontes mengalami peningkatan sebesar 0,97%.

Peningkatan keterampilan siswa dalam membaca berbahasa Jawa melalui pendekatan interaksi edukatif dari siklus I sampai siklus II diikuti perubahan tingkah laku. Dari hasil nontes yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi foto. Pada tahap observasi siklus keadaan siswa. Keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang masih bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru. Selain itu perubahan siswa mengalami peningkatan

sebesar 7,33%. Pada siklus I hanya mencapai 19,33% sedangkan pada siklus II mencapai 26,66%. Adanya siklus II sudah mulai ada peningkatan kearah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan adanya respon siswa terhadap guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini disimpulkan sebagai berikut.

Kemampuan membaca siswa SDN 2 Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran membaca mealalui pendekatan interaksi edukatif. Hal ini dapat dilihat dari proses penelitian dari siklus I dan Siklus II. Peningkatan tersebut berupa lancarnya proses pembelajaran pada siklus II. Tidak seperti pada siklus I yang Masih ada siswa yang bermain sendiri sehingga menghambat proses pembelajaran.

Kemampuan membaca siswa SDN 2 Campurejo Kecamatan Boja dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan interaksi edukatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I berdasarkan penilaian setiap indikator memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,09 dalam kategori cukup, sedangkan siklus II mengalami

peningkatan menjadi 3,08 dalam kategori baik. Hasil skor penilaian kemampuan membaca melalui pendekatan intreraksi edukatif siklus I diperoleh nilai sebesar 73,60 meningkat menjadi 75,80 pada siklus II.

Perubahan sikap dan perilaku siswa SDN 2 Campurejo Kecamatan Boja setelah mengikuti pembelajaran berbahasa aspek membaca melalui pendekatan interaksi edukatif mengalami perubahan ke arah positif. Hal ini dapat ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I siswa masih kurang merespon apa yang diajarkan guru dan masih ada anak yang bercanda dengan temannya. Berbeda dengan siklus II, terjadi perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan perilaku ini dapat dibuktikan dari hasil nontes yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi foto.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut. Pendekatan interaksi edukatif dapat digunakan oleh guru SD karena pendekatan interaksi edukatif dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa anak khususnya aspek membaca. Keunggulan dari pendekatan ini yaitu siswa tidak merasa bosan, gambar yang disediakan menarik, siswa dapat lebih akrab antara hubungan dengan guru dan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Thachir, S.K. *Remen Basa Jawa*. 2006. Jakarta: Erlangga
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa Struktur Internal Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 1997. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi, M.Pd. *Retorika Membaca*. 2006. Rumah Indonesia.
- Hairuddi, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- HidayatTaufik. *Rajawali yang Jujur*. 2011. Citra Putra Bangsa
- M, Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munib, Ahmad, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK: UNNES.
- Mujianto Paulus Mujianto. *Pembelajaran Keterampilan Membaca Di SD / MI*. Jawa Tengah :Dirjend Dikdasmen. 2004
- Rifa', Achmad, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Standar dan Standar Kompetensi Lulusan SD I MI. 2008*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Sudi Yatmana. *Ajar Bahasa Jawa*. 2003. Bogor : Yudhistira
- <http://1.bp.blogspot.com>
- <http://www.ishaqmadeamin.com/2012/11/model-ptk-3-model-spiral-dari-kemmis.html.27-08-2013>